

Submitted:  
18-09-2021

Revised:  
19-10-2021

Accepted:  
09-11-2021

Published:  
11-11-2021

---

## Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR)

Nia Kusmiyati<sup>1</sup>, Norma Diana Fitri<sup>2</sup>, Indaria Tri Hariyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

[niakusmiyati@stkipbim.ac.id](mailto:niakusmiyati@stkipbim.ac.id)<sup>1</sup>, [normadiana@stkipbim.ac.id](mailto:normadiana@stkipbim.ac.id)<sup>2</sup>, [indaria@stkipbim.ac.id](mailto:indaria@stkipbim.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah program alternatif untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak di masa pandemi Covid- 19. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya keluhan kesah orang tua tentang kegiatan BDR anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan BDR, peran orang tua dalam mendampingi kegiatan BDR anak, dan problematika orang tua dalam pendampingan kegiatan BDR anak di TK DWP SUKOANYAR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah melalui triangulasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa TK DWP SUKOANYAR melaksanakan kegiatan BDR dengan metode daring dan luring. Metode daringnya menggunakan WhatsApp dan Zoom, sedangkan metode luringnya menggunakan buku. Dalam pelaksanaan peran orang tua, dapat disimpulkan bahwa peranan dalam pendampingan kegiatan BDR anak di TK DWP SUKOANYAR sudah terlaksanakan dengan cukup baik. Namun, dalam menjalankan peran tersebut telah ditemukan beberapa problematika orang tua dalam mendampingi kegiatan BDR anak yaitu kurangnya pemahaman orang tua untuk menjalankan peran sebagai guru karena faktor pendidikan, adanya tambahan biaya hidup berupa pulsa dan kuota, tingkat kebosanan anak untuk belajar di rumah, ketidak seimbangan antara peran ayah dan ibu, dan keterbatasan fasilitas di rumah.

**Kata kunci** : Problematika, Peran Orang Tua, BDR

### Abstract

Learning From Home Activities (BDR) is an alternative program for providing educational services to children during the Covid-19 pandemic. This study was inspired by parental complaints about their children's BDR activities. The purpose of this research is to determine the form of BDR activities, the role of parents in assisting children's BDR activities, and the problems that parents face when assisting children's BDR activities in TK DWP SUKOANYAR. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The data was then triangulated. The findings of this study indicate that TK DWP SUKOANYAR engages in BDR activities using both online and offline methods. The online method makes

use of Whatsapp and Zoom, whereas the offline method makes use of books. This could be concluded that now the role of parents in assisting children's BDR activities in TK DWP SUKOANYAR has been carried out quite well. However, several problems have been found by parents in carrying out this role in assisting children's BDR activities, namely the lack of understanding of parents to carry out their roles as teachers due to educational factors, additional living costs in the form of credit and quotas, boredom level of children to study at home, imbalance between the roles of fathers and mothers, and limited facilities at home.

**Keywords:** Problematics, Role of Parents, BDR

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara untuk menstimulasi kemampuan anak karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda di setiap tahapan usianya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang mengemukakan bahwa upaya pemeliharaan untuk anak usia lahir sampai enam tahun dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi baik dalam jalur formal maupun informal disebut Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam hal ini, orang tua ataupun guru harus menstimulasi kemampuan dan potensi anak dengan baik karena masa ini adalah masa *golden age*.

Theresia (2020) mengatakan *golden age* adalah masa seribu hari yang pertama ketika anak menempuh kehidupan yang terhitung dari kandungan sampai anak berusia dua tahun. Pada masa itu, anak usia dini mengalami masa eksplorasi, identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa kritis yang harus dilalui dengan keceriaan, kegembiraan, dan kesenangan. Masa-masa ini tidak bisa diulang kembali pada masa berikutnya, jika potensi dalam diri anak tidak distimulasi dengan baik dan optimal. Di era ini, penyakit virus corona atau *Covid-19* (*corona virus diseases-19*) telah menempatkan dunia dalam suatu keadaan yang mengkhawatirkan. Banyak sekali dampak dari penyebaran virus corona pada dimensi kehidupan. Berawal dari dimensi ekonomi, sosial, sampai pendidikan. Unicef (2020) mengatakan bahwa anak yang menjadi sasaran utama yang tidak tampak dari pengaruh penyebaran *Covid-19*. Terdapat pengaruh dalam periode singkat maupun lama pada tingkat kebugaran, kenyamanan, pertumbuhan,

susunan perubahan, serta periode anak di kemudian hari. Krisis pembelajaran dalam dunia pendidikan juga menjadi salah satu dampak dari penyebaran *Covid-19*. Azzi-Huch, K. dan T. Shmis (2020) menyatakan bahwa 120 negara lebih sudah menetapkan limitasi korelasi sosial dengan menutup lembaga yang berimbas terhadap 1,6 juta murid di dunia.

Begitu juga dalam dunia pendidikan di Indonesia, kebijakan secara tegas bahwa sekolah diliburkan telah diambil pemerintah pusat dan daerah. Dengan menutup kegiatan belajar mengajar, menjadikan pemerintah dan sekolah yang bersangkutan untuk membuat pembelajaran substitusi sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dan dapat menurunkan angka penyebaran *Covid-19*. Yurianto (2020) mengatakan bahwa adanya pandemi *Covid-19* tidak boleh membuat pendidikan terhentikan dan hendaklah menjadikan pembelajaran tetap diadakan yaitu dengan kegiatan Belajar Dari Rumah atau BDR.

Nadiem Makarim (dalam Kemdikbud, 2020) menyatakan Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan suatu program alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih bermakna dalam aktivitas belajar anak di era pandemi *Covid-19*. Adapun wujud dari Belajar Dari Rumah (BDR) adalah sebagai pemberian hak anak dalam layanan pendidikan dan dukungan psikososial di era virus *Covid-19 ini*. Dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) ini, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar anak.

Peran orang tua sesuai Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 antara lain memelihara kesehatan fisik dan mental, membimbing dan memotivasi anak agar dapat mengembangkan diri, menyiapkan fasilitas yang memadai bagi perkembangan diri anak, dan menggantikan peran guru di rumah. Tentunya semua itu tidak mudah dan akan memunculkan beberapa permasalahan yang harus dilalui oleh para orang tua ketika mendampingi anak. Berdasarkan observasi awal di TK DWP SUKOANYAR, ada 6 orang tua yang mengeluh tentang permasalahan mereka ketika mendampingi anaknya dalam kegiatan BDR. Permasalahan itu antara lain kurang pemahamnya mereka dengan kegiatan BDR, tingkat kebosanan anak ketika belajar di rumah, keahlian dan pengalaman orang tua untuk dapat menjalankan tugas guru di sekolah, hingga tingkat sarana dan prasarana yang ada

di rumah mereka. Semua itu telah membuat para orang tua menjadi stress karena selain orang tua berpikir mengenai kebutuhan keluarga dan pekerjaannya, orang tua juga dituntut untuk membuat strategi belajar yang baik agar anak bisa belajar dan potensi dalam diri anak berkembang dengan baik sesuai psikologisnya.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Dari Rumah (BDR) di TK DWP SUKOANYAR” yang bertujuan agar dapat mengidentifikasi masalah-masalah atau problematika orang tua saat mendampingi anaknya melaksanakan kegiatan belajar dari rumah (BDR) sehingga dapat meningkatkan peran orang tua ketika mendampingi anaknya dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan baik dan benar.

Berdasarkan paparan di atas, muncul pertanyaan penelitian (1) Apa saja problematika orang tua saat mendampingi anaknya dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) di TK DWP SUKOANYAR? (2) Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) di TK DWP SUKOANYAR? Oleh karena itu penelitian ini diselenggarakan bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dan juga untuk mengetahui problematika kegiatan BDR di TK DWP SUKOANYAR

## MATERI

Haris Iskandar (dalam Kemdikbud, 2020) menyatakan Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) yaitu kegiatan belajar mengajar yang bisa mewujudkan pendidikan yang berarti baik segi kognitif atau karakter anak. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Mulia Girsang mengatakan pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) ialah suatu program untuk melayani dalam bidang pendidikan selama darurat *Covid- 19* sebagai bentuk pemenuhan hak anak (Dinda Silviana Dewi, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Belajar Dari Rumah (BDR) adalah program pintasan dalam layanan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berarti baik dari segi kognitif dan karakter anak sehingga dapat mengurangi penyebaran *Covid- 19*.

Peran adalah dinamisasi status maupun penggunaan hak dan kewajiban atau bisa juga disebut status subyektif, kedua unsur ini saling terkait karena antara peran dan status tidak akan ada artinya jika tidak digunakan. Hamalik (2011) mengatakan bahwa peranan merupakan paradigma perilaku khusus yang mempunyai karakteristik khas seseorang dari profesi maupun kedudukan. Menurut Lestari (2012) peran orang tua yaitu langkah yang dilakukan orang tua dalam menyelesaikan dan menjalankan tanggung jawabnya ketika mendidik anak. Hadi (2016) mengatakan bahwa orang tua berkewajiban serta bertanggung jawab dalam merawat, menjaga, mengajar, serta memberi perlindungan kepada anak.

Menurut beberapa paparan diatas peneliti menyimpulkan peran orang tua merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua ketika melaksanakan tugasnya, baik dalam hal merawat, mengajar, memberi perlindungan, serta menyiapkan anak dalam kehidupan bersosial.

#### Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR)

Menurut Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 dalam Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Di Indonesia (Kemdikbud, 2020), orang tua mempunyai peran penting antara lain yaitu:

1. Membuat kesepakatan tentang cara dalam melakukan komunikasi bersama lembaga terkait untuk menyusun rancangan pembelajaran secara inklusif bersama pendidik yang disesuaikan dengan kondisi siswa.
2. Menyediakan seperangkat pembelajaran untuk siswa.
3. Menunjukkan kepastian bahwa siswa telah siap dalam ikut serta kegiatan pembelajaran.
4. Menyusun waktu yang tepat untuk mewujudkan sistem pembelajaran daring.
5. Mengaktifkan siswa ketika pembelajaran berlangsung.
6. Wali murid memastikan bahwa siswa telah mencatat lembar kegiatan sebagai bahan evaluasi belajar harian.
7. Foto kegiatan dan penugasan disetorkan siswa ke guru setiap hari.
8. Berdiskusi aktif dengan pendidik tentang segala sesuatu yang menghambat dan menantang selama proses pembelajaran daring.

9. Tempat dan sarana yang tersedia dapat dipastikan dapat digunakan belajar dengan nyaman.

#### Problematika Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2010) menyatakan bahwa masalah belajar merupakan kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya proses pembelajaran. Menurut Rosihuddin (2011) permasalahan pembelajaran merupakan suatu bentuk kasus yang dapat merusak, menjadi penghambat, menyulitkan maupun menyebabkan suatu kegagalan seseorang ketika mencapai tujuan pembelajaran. Ilyas (2015) mengemukakan bahwa problematika adalah adanya ketidak seimbangan antara apa yang sebenarnya dengan realita.

Adapun Rosihuddin (2016) “Masalah adalah kendala yang harus diselesaikan dengan kata lain, masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar mencapai hasil yang maksimal”.

Jadi, problematika pembelajaran merupakan suatu masalah yang muncul ketika adanya pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar anak.

#### Faktor Problematika Pembelajaran

Adapun faktor dari problematika pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Strategi Pembelajaran

Berawal ketika permasalahan pembelajaran yang sering terlihat di lingkungan sosial seperti munculnya kasus yang terkait dengan zona tertentu, orang tua, serta pendidikan. Dalam waktu ini, masalah pembelajaran masih berpusat pada tingkah laku yang mana peserta didik masih dominan belum bisa toleransi terhadap perbedaan yang ada.

Dengan demikian, Afifah (2017) mengatakan bahwa perlakuan hati-hati dan sabar kepada peserta didik harus diberikan karena insan yang identitasnya sebagai peserta didik yaitu seorang manusia yang untuk didik.

2. Perubahan Kurikulum

Sering sekali terjadi perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mengakibatkan kebingungan pada peserta didik. Misalnya saat kurikulum KTSP mulai dipahami peserta didik dan

secara cepat berkala kurikulum telah diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan acuan pembelajaran sebagai pegangan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Faktor Keahlian Pendidik

Salah satu penunjang kesuksesan peserta didik ketika belajar di sekolah adalah profesionalisme pendidik. Ketika seorang guru memiliki keahlian yang unggul maka akan berpengaruh kepada siswanya. Peserta didik akan memahami materi pembelajaran di sekolah dan dapat diaplikasikan di rumah. Contoh lainnya yaitu ketika seorang pendidik memiliki keahlian dan pemahaman agama yang baik maka akan memudahkan pendidik tersebut ketika memberikan materi keagamaan. (Afifah, 2017).

Prosedur dalam proses pembelajaran dapat menelusuri permasalahan pembelajaran. Kasus hubungan pada kegiatan belajar mengajar adalah kasus yang sangat erat dengan menyertakan berbagai faktor terkait. Faktor guru dan siswa yang berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran merupakan sebagian faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi tempat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar atau yang dikenal dengan sebutan TK DWP SUKOANYAR. Adapun alamat lengkap TK DWP SUKOANYAR adalah di Dusun Pulorejo RT 02 RW 01 Desa Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Jumlah peserta didik TK DWP SUKOANYAR pada tahun pelajaran 2020-2021 ada 79 siswa. Jumlah pendidik TK DWP SUKOANYAR ada 5 orang dan tenaga kependidikan ada 1 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan pedoman penelitian, kemudian wawancara, dan observasi intensif yang dilakukan kepada 6 orang tua dari peserta didik TK DWP SUKOANYAR mulai awal sampai pertengahan bulan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Teknik analisis data

dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan data, Reduksi Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Sugiyono, (2014) mengemukakan peneliti sendiri yang menjadi alat atau instrumen dalam penelitian kualitatif. Oleh sebab itu, yang peneliti sendiri yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini dan fokus dalam penelitian ini adalah problematika orang tua dalam pendampingan kegiatan belajar dari rumah di TK DWP SUKOANYAR. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrumen *simple* yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman ini digunakan agar dapat menangkap data yang lebih luas pada sumber data sehingga dapat melengkapi serta mempertajam hasil observasi peneliti.

Pedoman Observasi

1. Kegiatan BDR
  - a. Metode yang digunakan dalam kegiatan BDR
  - b. Bentuk dari metode kegiatan BDR baik daring atau daring
2. Peranan orang tua dalam kegiatan BDR
  - a. Peran orang tua dalam kegiatan BDR
  - b. Problematika orang tua dalam pendampingan kegiatan BDR

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan BDR orang tua mempunyai peran yang sangat penting. Peran tersebut harus dijalankan dengan seimbang agar kegiatan BDR anak bisa berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tersampaikan ke anak. Berdasarkan beberapa hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap orang tua dari peserta didik TK DWP SUKOANYAR, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir semua orang tua sudah memahami peran orang tua dalam kegiatan BDR anak, namun ada 2 diantara 6 keluarga yang masih belum bisa menjalankan perannya dengan baik. ( *CLO 02 P8* ) Adapun alasan bisa ditariknya kesimpulan tersebut yaitu berdasarkan hasil wawancara. Alasan tersebut adalah adanya peran ayah dan ibu yang saling kerja sama dalam kegiatan BDR anak, ada pula orang tua yang menjalankan perannya secara tidak seimbang yaitu hanya ibu saja yang berperan penting dalam kegiatan BDR anak.



Didasarkan pada hasil wawancara, ditemukan perspektif orang tua tentang seberapa pentingnya peran orang tua dalam kegiatan BDR anak, maka dapat disimpulkan yaitu orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan BDR anak dan peran tersebut harus dijalankan secara seimbang baik dari ayah atau ibu agar dapat memberi kenyamanan anak ketika belajar di rumah sehingga kecerdasan anak terstimulasi dengan baik.

## 2. Problematika Orang Tua Saat Mendampingi Anak Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Di TK DWP SUKOANYAR

Berdasarkan pada hasil data dari *interview* yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa orang tua dari peserta didik TK DWP SUKOANYAR, maka peneliti menemukan beberapa problematika orang tua saat mendampingi anaknya dalam kegiatan BDR. Peneliti menyimpulkan bahwa problematika itu antara lain kurangnya pemahaman orang tua untuk menjalankan peran sebagai guru karena faktor pendidikan, adanya tambahan biaya hidup berupa pulsa dan kuota, tingkat kebosanan anak untuk belajar di rumah, ketidak seimbangan antara peran ayah dan ibu, dan keterbatasan fasilitas di rumah.

Didasarkan pada hasil wawancara, peneliti menemukan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut dan dampaknya jika masalah tersebut tidak bisa ditangani. Peneliti menyimpulkan bahwa cara keluarga mengatasi masalah tersebut antara lain orang tua sering melakukan diskusi dengan guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami, keluarga menerapkan hidup hemat dan makan seadanya, menuruti kemauan anak agar mau belajar, memberi strategi belajar ke anak yang bervariasi, mengatur jadwal belajar anak, meminta pengertian kepada pihak guru dan sekolah, membuat kesepakatan dengan anak tentang waktu dan aturan saat belajar.

Peneliti juga menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik TK DWP SUKOANYAR bahwa jika problematika tersebut tidak bisa ditangani maka kecerdasan anak tidak bisa terstimulasi dengan baik, bagi keluarga ekonomi rendah akan terlilit hutang dan anaknya bisa putus sekolah, tingkat kebosanan anak akan bertambah, dan psikologi anak terganggu.

## SIMPULAN

Didasarkan dari hasil apa yang telah didapatkan oleh peneliti di bagian atas, maka dari itu penelitian yang berjudul “Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) Di TK DWP SUKOANYAR” dapat ditarik kesimpulan berdasarkan pada apa yang ada di dalam rumusan masalah diatas. Peneliti menyebutkan beberapa simpulan, diantaranya yaitu :

1. Kegiatan BDR di TK DWP SUKOANYAR sudah dilakukan sesuai dengan pedoman dari pemerintah. Kegiatan tersebut sebagai kegiatan alternatif untuk memberikan layanan pendidikan di masa pandemi *Covid- 19*. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan BDR adalah metode daring melalui *WhatsApp Group* dan *Zoom*, metode luringnya menggunakan langkah fasilitas buku. Ada dampak positif dan dampak negatif dalam penggunaan metode kegiatan BDR baik daring maupun luring. Adapun dampak positif dari metode daring yaitu anak-anak masih bisa mendapatkan pembelajaran sebagai bentuk layanan pendidikan dari sekolah, waktu belajar anak dengan keluarga bisa lebih banyak, orang tua dapat merasakan peran sebagai guru ketika di sekolah, menambah pengetahuan dan informasi yang lebih luas bagi orang tua, menambah kerekatan hubungan anak dan keluarga. Sedangkan dampak negatif dari metode daring adalah anak kurang mengerti dengan materi pembelajaran, anak lebih malas belajar dan tergantung dengan *youtube*, anak gampang bosan, orang tua menjadi stres karena mendapat peran tambahan sebagai guru, keterbatasan fasilitas di rumah, adanya tambahan biaya pulsa dan kuota, pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran. Dampak positif dari metode luring yaitu dapat memberikan pemahaman materi kepada orang tua, sedangkan dampak negatifnya adalah terkadang gambar pada buku ada yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan BDR anak. Peran tersebut harus dijalankan secara seimbang. Peran tersebut antara lain sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan aktor dalam kegiatan BDR

anak. Selain itu orang tua harus menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan ketika anak belajar di rumah.

Problematika orang tua dalam pendampingan kegiatan BDR di TK DWP SUKOANYAR antara lain kurangnya pemahaman orang tua untuk menjalankan peran sebagai guru karena faktor pendidikan, adanya tambahan biaya hidup berupa pulsa dan kuota, tingkat kebosanan anak untuk belajar di rumah, ketidakseimbangan antara peran ayah dan ibu, dan keterbatasan fasilitas di rumah. Adapun cara keluarga mengatasi masalah tersebut antara lain orang tua sering melakukan diskusi dengan guru tentang materi pembelajaran yang tidak dipahami, keluarga menerapkan hidup hemat dan makan seadanya, menuruti kemauan anak agar mau belajar, memberi strategi belajar ke anak yang bervariasi, mengatur jadwal belajar anak, meminta pengertian kepada pihak guru dan sekolah, membuat kesepakatan dengan anak tentang waktu dan aturan saat belajar. Problematika yang muncul harus segera ditangani dan jika problematika tersebut tidak bisa ditangani maka kecerdasan anak tidak bisa terstimulasi dengan baik, bagi keluarga ekonomi rendah akan terlilit hutang dan anaknya bisa putus sekolah, tingkat kebosanan anak akan bertambah, dan psikologi anak terganggu.

### **REFERENSI**

- Afifah, Nurul. 2017. *Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. Dosen Prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro.
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azzi-Huch, K. dan T. Shmis, "Mengelola dampak COVID-19 pada sistem pendidikan di seluruh dunia: Cara berbagai negara mempersiapkan, menghadapi, dan merencanakan pemulihan", Bank Dunia, Washington, D.C., 18 Maret 2020.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hadi, Abdul. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. An-Nisa. (Online), IX (2) : 101-121.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Indonesia, C.-A., & Indonesia, C.-D. I. 2020. *Covid-19 dan Anak-Anak di Indonesia*. (April).
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, 1(3), 205-209.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam <http://banjirembun.blogspot.com/2016/11/pengertianproblematikapembelajaran.html>,
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. 2019. Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisono Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Purwanto, A. 2020. Studi Eksplorasi Dampak Work From Home (WFH) Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi Covid-19. *EduPsy Couns. Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in. 2020. Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi. *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No. 1 Hal 190-200 E-ISSN: 2549-7367
- Wiresti, R. D. 2020. Analisis dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641.

Yazdi, M. 2012. E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal ilmiah foristek*, 2(1).

Yurianto, A., & Bambang Wibowo, K. P. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)(MI Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina. *Jarak antara kampus D Universitas Gunadarma Jl. Margonda Raya*, 100.